



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/8579>

**PKM Solialisasi dan Pengembangan Olahraga Petanque
Kabupaten Jeneponto**

Andi Amry Yahya¹, Haeril²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar, Indonesia

Article Info

Keywords :

*Sosialisasi, Pengembangan, Olahraga
Petanque*

Abstract

In sports, every sports agents are required to give their best appearance. It is not easily for the untrained, even the well-trained sports agents often have difficulty. The FOPI Jeneponto district has been existed but it still has a little obstacles at training and development. This is because the lack of human resources with the ability to conduct training and development. Therefore, the teams want to do the activity of Sosialization and Development of Petanque Sport of Jeneponto District. The methods of implementation used in this activity are survey, counseling about facilities of petanque, equipment preparation, preparation of training, conducting training program, evaluation about the program and the sustainability of program. The result of this activity structurally for FOPI, the community and athletes who participated very enthusiastic and there is an increase in the ability both physically and technique.

Dalam olahraga, setiap pelaku olahraga dituntut untuk dapat memberikan penampilan terbaiknya. Hal ini tidak mudah bagi pelaku olahraga yang tidak terlatih, bahkan pelaku olahraga yang sudah terlatih seringkali mengalami kesulitan. Secara struktur kepengurusan, FOPI Kabupaten Jeneponto memang sudah ada namun masih memiliki sedikit kendala pada pelatihan dan pengembangan. Hal ini disebabkan karena belum adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan. Oleh karena itu tim pengabdian ingin melakukan PKM Solialisasi dan Pengembangan Olahraga Petanque Kabupaten Jeneponto. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode survei, memberikan pengenalan dan penyuluhan tentang prasarana petanque, memberikan bantuan peralatan, persiapan program pelatihan, melaksanakan program pelatihan, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan pengabdian, baik secara struktural lembaga FOPI, masyarakat dan atlet yang ikut berpartisipasi sangat antusias dan bersemangat serta adanya peningkatan kemampuan baik secara fisik maupun teknik.

A. PENDAHULUAN

Olahraga Petanque termasuk salah satu olahraga baru di Indonesia, namun olahraga ini sebenarnya olahraga yang sudah tersohor. Secara global, negara-negara yang kuat dan konsisten jajahan Perancis adalah negara yang mengembangkan Petanque. Pada pesta olahraga SEA Games tahun 2011 di Indonesia, Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. lazimnya seperti cabang olahraga lainnya. Petanque dalam SEA Games di masukan dalam kategori olahraga Konsentrasi, mempunyai Prasyarat tertentu. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga bisa dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lainnya. Dalam olahraga Petanque atau olahraga lainnya, pelaku olahraga sangat dituntut untuk dapat memberikan penampilan terbaiknya. Hal ini tidak mudah bagi pelaku olahraga yang tidak terlatih, bahkan pelaku olahraga yang sudah terlatih seringkali mengalami kesulitan. Maka pelaku olahraga dituntut untuk bisa memberikan pengenalan alat terlebih dahulu kepada pemula melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah guna mencari bibit pelaku olahraga yang berkualitas baik secara fisik dan pengetahuan.

Secara struktur kepengurusan FOPI Kabupaten Jeneponto memang sudah ada namun masih memiliki sedikit kendala pada pelatihan dan pengembangan. Dilihat dari kondisi lapangan yang sudah ada sepertinya lapangan tersebut kurang terawat lagi atau jarang di gunakan dalam melakukan permainan cabang olahraga petanque. Hal ini disebabkan karena belum adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan di daerah tersebut ditambah lagi peralatan yang digunakan masih terbatas mulai dari Bosi (bola yang digunakan dalam melakukan permainan petanque) begitupun dengan *cirkel* masih menggunakan ban bekas yang tidak memenuhi standar.

Dari kajian analisis situasi, permasalahan yang di temukan pada mitra pengurus FOPI Kabupaten Jeneponto dapat di klasifikasikan menjadi dua aspek yaitu aspek pelatihan dan pengembangan dan aspek Prasarana Petanque. Ada beberapa metode pelatihan ini yang belum di laksanakan oleh FOPI Kabupaten Jeneponto ini diakibatkan belum adanya sumber daya manusia yang siap untuk mengembangkan cabang olahraga ini di daerah tersebut. Inilah yang mendasari kami untuk melakukan pelatihan dan pengembangan cabang olahraga Petanque di kabupten Jeneponto. ada empat latihan yang perlu dilatih secara baik yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Ini yang menjadi masalah utama kenapa pembinaan atlet di kabupaten jeneponto khususnya cabang olahraga Petanque tidak berjalan baik, padahal kurang lebih 1 tahun kedepan akan diadakan PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) tentu kabupaten Jeneponto harus ambil bagian dan mempersiapkan atletnya untuk ikut pada event olahraga 4 tahunan tersebut. Jadi segala sesuatu tentang pembinaan atlet sudah harus di siakan dari sekarang.

Lapangan petanque sangat mudah dan tidak terlalu mahal pembuatannya ini di buktikan bahwa FOPI kabupaten Jeneponto telah menyiapkan lapangan atau sarana untuk bermain petanque di GOR kabupaten Jeneponto. Akan tetapi ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan prasarana yang standar di gunakan untuk melakukan latihan petanque. Melihat situasi dan kondisi di lapangan prasarana yang ada sangat minim sekali hanya di bekali dua pasang Bola besi yang digunakan untuk bermain olahraga petanque itupun belum sesuai standar yang ada begitu juga dengan prasarana lainnya semua belum sesuai dengan standar yang ada.

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa pelatihan merupakan sejumlah rangsangan yang dilakukan secara teratur, sistematis, berulang-ulang serta pemberian peningkatan pembebanan secara progresif dengan tujuan pencapaian peningkatan hasil. Secara garis besar, ada empat aspek besar pelatihan yang diperlukan dalam meningkatkan penampilan seseorang atlet. Solusi yang ditawarkan oleh tim yaitu :

- 1) Melakukan pelatihan dan pengembangan olahraga di kabupaten Jeneponto dalam rangka persiapan PORPROV Sulawesi Selatan serta pencarian bibit atlet.
- 2) Melakukan workshop permainan petanque pada atlet mitra FOPI Kabupaten Jeneponto dan memberikan beberapa bantuan peralatan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Secara umum metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris melibatkan seluruh anggota dari mitra FOPI Kabupaten Jeneponto. Pendekatan yang dilakukan berupa observasi, diskusi dengan kelompok mitra, merumuskan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan. Berikut langkah- langkah yang akan dilaksanakan oleh tim sebagai berikut :

- 1) Melakukan survei untuk sosialisasi jadwal pelaksanaan pengabdian kepada mitra.
- 2) Memberikan pengenalan dan penyuluhan tentang prasarana Petanque.
- 3) Memberikan bantuan peralatan.
- 4) Persiapan program pelatihan.
- 5) Melaksanakan program pelatihan.
- 6) Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Melakukan survei untuk sosialisasi jadwal pelaksanaan pengabdian kepada mitra.
Survei dilakukan agar lebih memahami lagi permasalahan secara lebih mendalam, melakukan sosialisasi program pengabdian, penjadwalan kegiatan dengan mitra, dan melakukan pendekatan secara lebih personal untuk keberhasilan pengabdian.
- 2) Memberikan pengenalan dan penyuluhan tentang prasarana Petanque.
Mitra akan diberikan materi workshop berupa pengenalan peralatan petanque secara mendalam serta tehnik dan cara bermain yang benar dalam melakukan permainan petanque.
- 3) Memberikan bantuan peralatan.
Peralatan petanque yang di berikan kepada mitra untuk di pergunakan dalam melakukan pembinaan atlet petanque yang berupa Bola Besi Petanque, Jack Petanque (bola kecil), dan *cirkel*.
- 4) Persiapan program pelatihan.
Menyiakan program pelatihan yang akan di berikan kepada kelompok mitra FOPI Kabupaten Jeneponto terutama terkhusus pada ke empat ranah yang ingin di latih yaitu fisik, tehnik, taktik, dan mental.
- 5) Melaksanakan program pelatihan.
Mengundang seluruh pengurus FOPI Kabupaten Jeneponto beserta calon atlet untuk mengikuti

materi pelatihan yang akan kami berikan agar supaya mereka memahami metode latihan yang harus dilakukan dalam pengembangan olahraga tersebut.

6) Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Hasil dari evaluasi pelatihan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana materi pelatihan yang telah diberikan dan dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan cabang olahraga Petanque. Proses evaluasi juga bertujuan untuk meyakinkan tim pengusul bahwa mitra telah mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan keberlanjutan program untuk target mereka selantunya termasuk mempersiapkan diri pada PORPROV.

Berdasarkan hasil dari program kerja yang dilaksanakan oleh tim, secara menyeluruh hasil evaluasi secara internal tim pengusul dilakukan pada seluruh tahapan kegiatan pengabdian tercapai. Seluruh program kerja telah terlaksana dan berhasil. Dilakukan pula monitoring dan evaluasi dari internal perguruan tinggi serta dari eksternal teknologi informasi walaupun pelaksanaan program pengabdian telah selesai dilaksanakan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi dan pengembangan olahraga petanque kabupaten jenepono, maka dapat disimpulkan bahwa baik secara structural Lembaga FOPI, atlet dan masyarakat yang ikut berpartisipasi sangat antusias dan bersemangat. Secara khusus, tim akan terus menjalin komunikasi dengan mitra untuk memastikan bahwa mitra melaksanakan program program dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang telah disediakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badriah, dan Laelatul, D. 2011. *Fisiologi Olahraga*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

FOPI. 2011. *Olahraga Petanque*. Jakarta: PB. FOPI.

Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga : Teori dan Metodologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kusnadi, N dan Hartadji, H. 2015. *Ilmu Kepelatihan Lanjutan*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Nala. 2015. *Prinsip pelatihan fisik olahraga*. Denpasar: Udayana University.

Sajoto. 2010. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.